

## Hubungan Kemampuan Literasi Digital Dengan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Painan

<sup>1</sup>Wahyu Alfadila, <sup>2</sup>Adlia Alfiriani, <sup>3</sup>Irsyadunas

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Informatika, Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: [1wahyualfadillah6323@gmail.com](mailto:1wahyualfadillah6323@gmail.com), [2adlia.heldi@gmail.com](mailto:2adlia.heldi@gmail.com),  
[3unasirsyad@gmail.com](mailto:3unasirsyad@gmail.com)

Corresponding Author: [wahyualfadillah6323@gmail.com](mailto:wahyualfadillah6323@gmail.com)

### *Abstract*

*The rapid development of digital technology encourages the importance of developing digital literacy in students. This study aims to reveal the relationship between digital literacy and student learning outcomes at SMK Negeri 1 Painan. Quantitative research methods with simple random sampling techniques were used in this study. Data analysis was carried out using normality, homogeneity, linearity, and Pearson correlation tests. The results of the study showed a positive relationship between digital literacy and student learning outcomes, although the correlation found was relatively weak ( $r = 0.372$ ,  $p < 0.05$ ). This finding indicates that increasing digital literacy can contribute to improving student learning outcomes. However, further research is needed with more specific variables to reveal the influence of digital literacy in more depth. The results of this study provide important implications for the development of curriculum and learning that integrates digital literacy to improve the quality of education.*

**Keywords:** Digital Literacy Skills, Learning Outcomes.

### 1. Pendahuluan

Melalui pendidikan, manusia dapat membuka cakrawala pengetahuan dan keterampilan yang tak terbatas. Proses belajar yang berkelanjutan ini merupakan investasi terbaik untuk masa depan (David et al., 2022). Tingkat perkembangan suatu negara dalam hal pengetahuan didasarkan pada pengetahuan yang diperoleh penduduknya (Faldo et al., 2023). Berkat kemampuannya menyediakan akses informasi yang cepat, mudah, dan hampir tak terbatas, internet pun semakin populer seiring dengan teknologi informasi dan komunikasi. Ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat dimanfaatkan oleh semua golongan untuk berbagai tujuan seperti transportasi berbasis internet, jual beli berbasis web, chattingan, dll. Tidak hanya itu, dalam bidang pendidikan, guru dan siswa juga dapat memanfaatkannya dalam pembelajaran, dimana pembelajaran umumnya dilakukan secara tatap muka namun juga bisa dilaksanakan secara online. Siswa yang ingin menguasai teknologi informasi dan komunikasi harus mampu mengasah keterampilan khusus komputer mereka (Alfiriani, 2017). Penelitian ini berfokus pada hubungan antara literasi digital dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Painan, ditemukan adanya potensi yang belum termaksimalkan terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun siswa memiliki akses terhadap perangkat digital, namun pemanfaatannya untuk tujuan akademik masih rendah. Sebagian besar siswa cenderung lebih banyak menggunakan perangkat digital untuk kegiatan sosial atau hiburan dari pada untuk mencari informasi

atau menyelesaikan tugas.

Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi teknologi dalam meningkatkan pembelajaran dengan praktik pembelajaran yang sebenarnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi digital siswa SMK Negeri 1 Painan terhadap prestasi akademiknya. Dengan memahami hubungan antara kedua faktor ini, upaya untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas akan terbantu, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi digital dalam konteks pendidikan secara umum.

## 2. Landasan Teori

Literasi digital merupakan kompetensi seorang dalam menggunakan media digital dalam menemukan, memanfaatkan, mengolah, mengemas, mengevaluasi dan menyebar luaskan informasi secara benar, bijak dan bertanggung jawab (Safitri dkk., 2020). Literasi digital berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi. Kompetensi ini menuntut mahasiswa memahami „membaca“ informasi dari berbagai perangkat digital yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Chairunisa & Zamhari, 2022). Literasi digital melibatkan pemahaman tentang berbagai aspek teknologi, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, keamanan online, keterampilan pencarian informasi, dan kemampuan untuk memilah informasi yang kredibel dan yang tidak (Silalahi, 2022).

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur yang digunakan untuk mencari tahu dan mengumpulkan informasi. Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara metodis untuk menemukan jawaban atau solusi atas suatu masalah. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan. Tanpa memperhitungkan apakah satu variabel bergantung pada variabel lain, analisis korelasi berupaya memastikan kekuatan hubungan antara dua variabel. Derajat hubungan garis lurus antara dua variabel atau lebih tinggi atau lebih kuat ketika hubungannya lebih jelas.

Literasi digital merupakan variabel bebas (X) dan hasil belajar merupakan variabel terikat (Y) yang diangkat untuk dianalisis dalam penelitian

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	Definisi	Sub Indikator	Skala
X	Kemampuan Literasi Digital	1. kemampuan fungsional 2. kreatif 3. kolaborasi 4. komunikasi 5. memahami budaya dan lingkungan sosial 6. berpikir kritis dan evaluative 7. kemampuan memilih dan menemukan informasi 8. keamanan elektronik (Arizal et al., 2021)	Likert
Y	Hasil belajar siswa	1. pengetahuan a. Analisis data (AD) b. Algoritma dan pemogramar (AP) c. Berfikir komputasional (BK) d. Sistem komputer (SK)	Nominal

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan TE, KLN, PHT, PMS, AKL, TJKT, MPLB di SMK Negeri 1 Painan, sejumlah 342 orang tersebar di jurusan tersebut. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling. Jumlah sampel penelitian yang di dapat sebanyak 54,72 maka digenapkan menjadi 55

responden, jumlah sampel siswa kelas X jurusan TE, KLN, PHT, PMS, AKL, TJKT, MPLB di SMK Negeri 1 Painan sebagai berikut

Tabel 2. Perhitungan Sampel

NO	Jurusan	Kelas	Jumlah
1	Teknik Elektro	X TE	5
2	Kuliner	X KLN	4
3	Perhotelan	X PHT 1	4
		X PHT 2	4
		X PHT 3	5
4	Pemasaran	X PMS 1	5
		X PMS 2	5
5	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	X AKL 1	4
		X AKL 2	4
6	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	X TJKT	5
7	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	X MPLB 1	5
		X MPLB 2	5
Total			55

Sumber: Data Penelitian 2024

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner berbasis pernyataan yang dijawab oleh partisipan dengan mencentang kolom jawaban yang sesuai. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (sugiyono, 2018).

Tabel 3. Kisi-kisi Instrument Penelitian

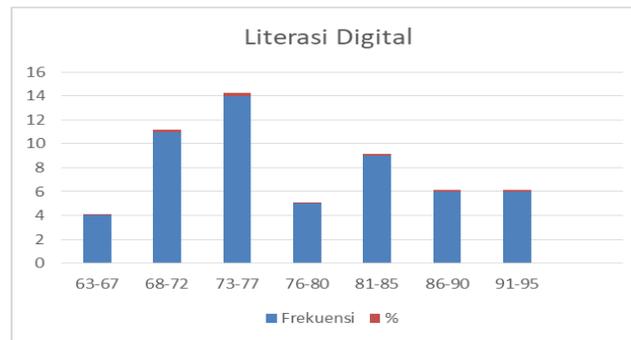
No	Indikator	No Item	Jumlah
1	<i>Digital Skills</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2	<i>Digital Culture</i>	11,12,13,14,15	5
3	<i>Digital Ethics</i>	16,17,18,19,20	5
4	<i>Digital Safety</i>	21,22,23,24,25	5
Total Item			25

Sumber: (Abdillah et al., 2023)

Analisis data melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data berdasarkan variabel untuk semua responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, menghitung jawaban atas pertanyaan yang diajukan, dan menghitung hasil untuk menguji hipotesis yang sudah ada.

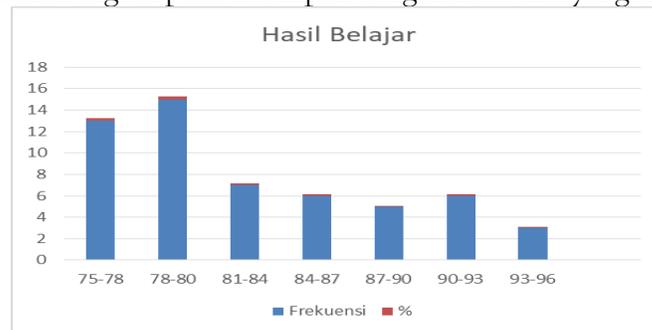
#### 4. Hasil dan Pembahasan

Lembar kuesioner dengan 25 item pernyataan pada skala Likert dengan empat kemungkinan jawaban digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel literasi digital (X). Variabel literasi digital memiliki skor tertinggi yaitu 95 dan skor terendah yaitu 63 berdasarkan 25 item pernyataan dan total 55 jawaban siswa.



**Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Literasi Digital**

Pada histogram diatas menunjukkan distribusi literasi digital. Dari histogram ini, kita dapat menyimpulkan bahwa frekuensi literasi digital di antara kelompok yang berbeda. Disebutkan bahwa kelompok 76-80 mempunyai frekuensi literasi digital tertinggi dibandingkan kelompok lainnya, hal ini menunjukkan bahwa kelompok umur tersebut tercatat lebih banyak memiliki kemampuan literasi digital. Di sisi lain, kelompok 63-67 dan 91-95 memiliki frekuensi literasi digital yang lebih rendah, sehingga menunjukkan bahwa individu dalam rentang tersebut mungkin kurang terwakili dalam konteks literasi digital. Histogram diatas juga menyebutkan penurunan signifikan dalam literasi digital setelah kelompok 76-80, yang menunjukkan bahwa literasi digital menurun. Hal ini dapat mengindikasikan perlunya fokus pada peningkatan literasi digital pada kelompok dengan frekuensi yang lebih rendah.



**Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar**

Pada histogram diatas menunjukkan distribusi hasil belajar siswa. Dari histogram ini, kita dapat menyimpulkan rentang nilai 75-78 mempunyai frekuensi paling rendah yaitu kurang dari 5 siswa. Kisaran nilai 78-80 memiliki frekuensi yang sedikit lebih tinggi, yaitu sekitar 6 siswa. Kisaran nilai 81-84 menunjukkan frekuensi tertinggi, yaitu lebih dari 16 siswa. Rentang nilai 84-87 mempunyai frekuensi yang hampir sama dengan rentang nilai 78-80 yaitu sekitar 6 siswa. Rentang nilai 87-90 menunjukkan penurunan frekuensi yang signifikan dari rentang sebelumnya yaitu sekitar 4 siswa. Kisaran nilai 90-93 memiliki frekuensi yang lebih rendah lagi, yaitu sekitar 3 siswa. Rentang nilai 93-96 memiliki frekuensi terendah dengan rentang 75-78, kurang dari 5 siswa. Disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai dalam kisaran 81-84. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam program komputer SPSS IBM Statistics 19 untuk mengetahui apakah data penelitian normal. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05, distribusinya dianggap normal; jika kurang dari 0,05, distribusinya tidak normal (Jusmawati et al., 2020). Nilai signifikansi 0,300 > 0,05 yang diperoleh dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara teratur.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.68958172
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.973
Asymp. Sig. (2-tailed)		.300

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah 2024

Uji homogenitas digunakan untuk menilai apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang homogen (yaitu, berdistribusi serupa). Sebelum melakukan pengujian lebih lanjut, seperti uji T dan uji Anova, ujian ini diperlukan. Pengujian ini memverifikasi bahwa kelompok data berasal dari populasi yang homogen (populasi dengan varians yang sama). Distribusi data bersifat homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; di sisi lain, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, distribusi data tidak homogen. Karena nilai signifikansi uji homogenitas adalah  $0,054 > 0,05$ , dapat dikatakan bahwa distribusi data bersifat homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
hasil belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.989	11	43	.054

Sumber : Data Diolah 2024

Untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan linier yang signifikan atau tidak, maka diperlukan uji linieritas untuk analisis korelasi (Jusmawati et al., 2020). Variabel bebas dan variabel terkait mempunyai hubungan linier jika nilai signifikansi deviasi dari linieritas lebih besar dari 0,05; jika kurang dari 0,05 maka variabel bebas dan variabel terkait tidak mempunyai hubungan linier (Widhiarso, 2020). Dari hasil linieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terkait karena nilai signifikansi deviasi dari linieritas sebesar  $0,048 > 0,05$ .

Dalam penelitian ini, analisis korelasi product moment dengan SPSS digunakan untuk pengujian hipotesis. Dalam menentukan dasar pengambilan keputusan, nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan adanya korelasi, sedangkan nilai lebih dari 0,05 menunjukkan tidak adanya korelasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $r$  hitung ( $0,372$ )  $>$   $r$  tabel ( $0,266$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 terdapat hubungan antara hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Painan dengan kemampuan literasi digitalnya; hubungan dalam penelitian ini tergolong lemah.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y *	Between	(Combined) 1253.300	22	56.968	2.351	.014
x	Groups	Linearity 280.748	1	280.748	11.585	.002
		Deviation from Linearity 972.552	21	46.312	1.911	.048
Within Groups		775.500	32	24.234		
Total		2028.800	54			

Sumber : Data Diolah 2024

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Painan dengan kemampuan literasi digitalnya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vania Anarizka (2023) yang menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara hasil belajar siswa mata kuliah Bahasa Indonesia dengan kemampuan literasi digitalnya. Penelitian ini juga berupaya mengintegrasikan unsur kognitif dan linguistik, seperti proses berbicara, membaca, dan menulis, serta gagasan tentang pemanfaatan teknologi untuk menganalisis wacana tulis.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis X & Y

Correlations			
		x	y
x	Pearson Correlation	1	.372**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	55	55
y	Pearson Correlation	.372**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	55	55

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah 2024

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital dapat menginspirasi siswa untuk lebih giat belajar dan berdampak signifikan pada hasil belajar mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menunjukkan adanya korelasi positif antara hasil belajar siswa di kelas bahasa Indonesia dengan kemampuan literasi digital mereka, serta korelasi positif antara tingkat religiusitas siswa dengan hasil belajar akuntansi mereka. Lebih jauh, penelitian ini menunjukkan bagaimana tingkat literasi digital yang tinggi dapat menghambat penyebaran informasi palsu, yang menyoroti pentingnya peningkatan tingkat literasi digital siswa untuk membantu mereka memanfaatkan teknologi secara bijak dan meningkatkan hasil belajar.

## 5. Kesimpulan

Hasil analisis penelitian ini tentang hubungan kemampuan literasi digital dengan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Painan dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital kelas X SMK Negeri 1 Painan dalam kriteria lemah dari 342 populasi dan telah melalui proses perhitungan didapat sebanyak 55 sampel penelitian. Seperti yang dapat diamati dalam uji hipotesis, terdapat hubungan yang signifikan tetapi interpretasinya lemah karena  $r$  hitung (0,372) lebih besar daripada  $r$  tabel (0,266) pada tingkat signifikansi 5% atau karena tingkat interpretasi momen produk  $r$  hitung berada antara 0,21 dan 0,040.

## 6. Daftar Pustaka

- Abdillah, S. A. S., Saputra, A. M. A., Farman, I., & others. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Dalam Pembelajaran Hybrid di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pekommas*, 8(2), 181–190.
- Alfiriani, A. (2017). Efektivitas Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Student Centered Learning (SCL) Melalui Discovery Pada Mata Pelajaran Tik Di Smp Laboratorium UNP. *Jurnal Edik Informatika*, 1(2), 7–17.
- Arizal, O., Ilā, B., Rahmat, H. K., Said, A., Basri, H., Dadang, D., Rajab, A., & Nurjannah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millenial di Era Revolusi Industri 4.0. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 126–133.
- Dakun. (2022). Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Dan Tingkat Religiusitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di Smk Bintang Nusantara .... *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3, 214–223.
- David, K., Edriati, S., & Irsyadunas. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan. *Jurnal Pustaka Data*, 2(2), 58–62.
- Faldo, E., Alfiriani, A., & irsyadunas. (2023). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas X Bidang Teknologi di SMK N 1 Sijunjung. *JIK*, 7(2).
- Fauzi, M. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks pada Remaja di SMANegeri 7 Kota Lhokseumawe The Effect of Digital Literacy on the Prevention of Hoax Information on Adolescents in SMANegeri 7 of Lhokseumawe City. *Jurnal Pekommas Vol. 6 No. 2(2010)*, 77–84. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060210>.
- Jusmawati, Satriawati, & Sabilah, B. M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD Unimerz pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(2), 106–111.
- Mabubah, N. N., Wigati, I., Astuti, R. T., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2022). Hubungan Literasi Digital Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid. *Jurnal Al'ilmi*, 11(2), 2022.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>.
- Silalahi, et al. (2022). Literasi Digital Dalam Lingkugan Sekolah (Teori, Praktek, dan Penerapannya). In Padang.
- sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.).
- Vania Anarizka. (2023). Kemampuan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa SMA. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(04), 464–468. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.632>.
- Widhiarso, W. (2020). Catatan Pada Uji Linieritas Hubungan. January 2010. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16194.32965>.
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>.